

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi komunikasi mendorong kelompok media untuk mengikuti era yang ada. Salah satu yang berkembang sangat pesat adalah *new media* seperti berita online saat ini. Pada kehidupan sehari-hari nyaris membutuhkan informasi sehingga media juga membantu dalam kebutuhan pemenuhan informasi. Media online mengemas beragam informasi mulai dari budaya, politik, sosial, ekonomi dan masih banyak lagi informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasi. Media massa pertama di Indonesia yang menerapkan surat kabar *online* dalam format digital adalah *Kontan* dengan edisi 2 juni 2008 sekaligus menjadi perintis *e-papper*. Hal itu kemudian diikuti: Kompas, Tempo, Republika, Jawa Pos, Media Indonesia. Keberadaan teknologi ini telah membawa perubahan besar hubungan antara surat kabar dengan pembacanya di dunia maya. pelanggan *e-papper* sendiri dapat memilih berlangganan secara gratis atau berbayar. (Tamburaka, 2013:48)

Media online memiliki ciri khas yang berbeda dalam menyajikan informasi, media online menerbitkan berita secara cepat dengan beragam informasi. Ciri khas tersebut merupakan netralitas yang melatar belakangi media tersebut dalam menyajikan informasi.

Salah satu dari fokus pemberitaan di media *online* adalah soal kewarganegaraan ganda. Bahwa berita tersebut berawal dari isu yang

menyebut bahwa mantan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Arcandra Tahar telah disumpah menjadi Warga Negara Amerika Serikat. Isu tersebut menjadi topik dari berbagai media *online*. Sejumlah pesan berantai melalui Whatsapp beredar di antara pers. Isinya mempertanyakan integritas Archandra yang dinilai memiliki posisi penting di sektor ESDM, tetapi memiliki kewarganegaraan AS. Adanya isu tersebut pemerintah dan media menelusuri kebenaran tersebut. Hal tersebut menjadi polemik berbagai media dan sebagian masyarakat yang ada. Isu tersebut menjadi polemik dikarenakan Indonesia tidak mengenal kewarganegaraan ganda. Sesuai Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan, Indonesia tidak mengenal kewarganegaraan ganda.

Pasal 23 UU tersebut menjelaskan, Warga Negara Indonesia akan kehilangan kewarganegaraannya jika memperoleh kewarganegaraan lain atas kemauannya, tidak menolak atau melepaskan kewarganegaraan lain, dan dinyatakan hilang kewarganegaraannya oleh Presiden atas permohonannya sendiri. Selain berpihak pada hukum bersinggungan dengan dasar negara dan juga UUD 19945. Di sela satu hari dari isu tersebut muncul, berita Pemberhentian mantan Mentri Energi dan Sumber Daya Alam Arcandra Tahar diberhentikan secara hormat oleh Presiden Joko Widodo. Pemberhentian menyusul permasalahan kewarganegaraan ganda Arcandra Tahar. Setelah pemberhentian tersebut muncul berbagai pendapat dari kalangan politik, pakar hukum dan berbagai kalangan lainnya yang dikemas melalui media. Dari sisi media tertentu memandang adanya penetapan yang kurang tepat sehingga menjadi permasalahan dalam administrasi negara. Media Kompas.com

beranggapan bahwa dalam permasalahan kewarganegaraan ganda adalah kecerobohan administrasi negara. Dalam hal tersebut Kompas.com menjadikan pemberitaan tersebut di halaman utama. Selain media Kompas.com mengemas lemahnya pemenuhan syarat tersebut media Tempo.co juga mengemas permasalahan kurangnya kecermatan presiden namun dengan pendapat narasumber yang berbeda.

Oleh karenanya, pemberitaan tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui terutama mengetahui bagaimana peran media dalam mengkonstruksi pemberitaan tersebut. Media massa sangat mempengaruhi khalayak sehingga permasalahan yang ada dapat dicapai dengan tepat.

Dalam hal ini kita harus membedakan antara proses pembingkai yang terjadi proses komunikasi dengan proses pengolahan kata dan gambar yang dilakukan oleh teknologi seperti komputer dan software hanyalah sebuah *tools* (alat) yang digunakan untuk membingkai pesan. Sedangkan ide dan gagasan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam kata-kata dan gambar sehingga apa yang ada di benak pembuatnya atau apa yang menjadi keinginan oleh pembuat pesan dapat tersampaikan, tidak hanya tersampaikan namun juga dapat diterima (Tamburaka, 2013:125-126).

Pemilihan berita kewarganegaraan ganda dikarenakan sedang ramai dibicarakan di media *online* maupun cetak. Berita tersebut memiliki nilai terbaru, penting untuk mempengaruhi terhadap pembaca menyangkut hal yang dikenal. Arcandra Tahar yang sebelum dicopot, menjadi menteri yang merupakan bagian penting dalam mengatur negara selain itu memiliki nilai

kedekatan geografis maupun emosional. Dalam berita tersebut menyangkut kewarganegaraan yang juga menjadi bagian untuk diketahui oleh masyarakat. Sedangkan pemilihan media Kompas.com dan Tempo.co sebagai media yang diteliti media tersebut bertaraf nasional dan memiliki keakuratan berita. Dengan memiliki ideologi yang berbeda, serta memiliki nilai kritis dan logis. Untuk sekedar topik yang dipilih adalah berita yang diterbitkan pada tanggal 15 Agustus 2016 karena pada waktu tersebut berita menjadi berita yang ramai dibicarakan, dikemas dalam penyudutan kurang tepatnya administrasi pemerintahan negara dalam memilih Arcandra Tahar sebagai menteri dan menjadi headline di kedua media tersebut.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana perbedaan pembedaan berita kewarganegaraan ganda Kompas.com dan Tempo.co pada tanggal 15 Agustus 2016 dilihat ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui perbedaan pembedaan berita kewarganegaraan ganda media Kompas.com dan Tempo.co pada tanggal 15 Agustus 2016.

D. Manfaat Hasil Penelitian.

1. manfaat bagi mahasiswa

- a. sebagai referensi, menjadi perbandingan dan menjadi pembelajaran dalam penelitian selanjutnya.
- b. mampu menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian dalam oservasi literatur maupaun lapangan yang didapat dalam perkuliahan.

2. manfaat bagi universitas

- a. menyediakan bahan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum.
- b. Memberi sumbangan pemikiran dalam perkembangan penelitian yang dilakukan peneliti lain yang ingin meningkatkan kualitas penelitiannya.

E. Penegasan Istilah.

Untuk menunjang perumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian maka penulis ini, maka penulis menunjang poin-poin dari yang ada pada judul “ **Analisis Framing Berita Kewarganegaraan Ganda di media Kompas.com dan Tempo.co 15 Agustus 2016** ” untuk mendukung fokus dalam pembahasan, adapun penyusunanya sebagai berikut :

1. Analisis Framing

Analisis framing (Analisis Bingkai) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya bagaimana berita dibingkai dan dikonstruksi melalui ideologi organisasi media yang ada. Adanya pembingkaiian setiap media memiliki

ciri khas untuk menimbulkan makna peristiwa itu terjadi, oleh karena itu penulis menggunakan analisis framing dalam menelaah peristiwa tersebut dengan menyampaikan sebuah peristiwa kepada masyarakat. Dalam hal berita dapat diseleksi atau ditelaah pada berita masing-masing media menekankan maknanya pada bagian-bagian berita yang diterbitkan, pada bagian berita judul, lead, isi, teks, dan narasumber berita.

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, dalam Sobur 2012:162).

2. Berita.

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Dalam Undang-Undang UU No. 40/1999 tentang Pers Pasal 1 ayat 1: Berita adalah hasil akhir dari kegiatan jurnalistik (mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, menyampaikan informasi/6M) yang biasa dibaca,

didengar dan dilihat khalayak lewat media massa, baik cetak maupun elektronik.

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan yang mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan penulisnya.

Dalam menulis berita, seorang wartawan harus mengedepankan fakta dan tidak memasukan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukan pendapat pribadi. Menulis berita adalah menampilkan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran ini mengandung resiko. Seorang wartawan mengemban tugas yang berat untuk menyampaikan suatu secara utuh kepada khalayak pembaca melalui tulisan yang bisa dipertanggungjawabkan (Djuraid 2006 :11)

3. Kewarganegaraan Ganda.

UU No. 12Th. 2006 tentang kewarganegaraan mendefinisikan “kewarganegaraan” sebagai “sebagai hal ikhwal yang berhubungan dengan warga negara “ (pasal 1 angka 2). Baik untuk keperluan praktis, apalagi keilmuan (ilmiah) rumusan tersebut tidak berarti. Meskipun suatu definisi harus singkat, padat dan umum (generalisasi), namun baru akan berarti kalau

ada unsur substantif tertentu. Untuk sekedar mengetahui atau mengetahui atau menemukan substansi walaupun tidak mungkin lengkap, karena suatu definisi atau lukisan pengertian memang tidak pernah lengkap, maka dalam tulisan ini kewarganegaraan diartikan sebagai hal mengenai warga negara yang mencakup persoalan-persoalan tata cara menjadi warga negara, kehilangan kewarganegaraan, ketiadaan kewarganegaraan, hak dan kewajiban warga negara, hubungan warga negara dengan negara (pemerintah), kewajiban negara terhadap warga negara dan lain-lain hal baik mengenai atau hal yang berhubungan dengan warga negara. (Manan 2009:14). UU No12/2006 tentang Kewarganegaraan secara tegas tidak mengakui kewarganegaraan ganda itu. kewarganegaraan ganda itu. Pasal 23, di antaranya, menyatakan bahwa "WNI kehilangan kewarganegaraannya jika yang bersangkutan: memperoleh kewarganegaraan lain atas kemauannya sendiri, dan tidak menolak atau melepaskan kewarganegaraan lain, sedangkan orang yang bersangkutan mendapat kesempatan untuk itu.

4. Media.

Media (pers) acap disebut sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik. Hal ini terutama disebabkan oleh suatu persepsi tentang peran yang dapat dimainkan oleh media dalam kaitanya dengan pengembangan kehidupan sosial-ekonomi dan politik masyarakat.

Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga adapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra ia respsentasikan untuk diletakan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris. (Sobur 2012:31)

F. Landasan Teori

Tinjauan teoritis berguna sebagai arahan dalam tujuan penelitian. Dengan didasarkan teori yang relevan, tinjauan teori memberikan rambu dalam pemikiran peneliti. Berikut ini adalah penyajian tinjauan teoritis yang digunakan,

1. Konsep Framing.

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beteron tahun 1995 (Sudibyo, dalam Sobur 2012 :161) awalnya analisis *framing* sebagai konseptual atau perangkat kepercayaan yang mergonisir pandangan politik, kebijakan dan wacan, serta realitas. Konsep tersebut dikembangkan lebih jauh , yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.

Dalam pandangan komunikasi analisis *framing* dipakai dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkontruksi fakta.

Analisis tersebut menganalisis makna, penonjolan fakta dalam menyampaikan melalui berita yang diberitakan pada khalayak umum, untuk mengonstruksi ideologi dari latar belakang organisasinya, dengan adanya hal tersebut framing adalah bagaimana cara pandang seorang wartawan memilih isu atau cara menulis berita.

Framing merupakan cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa yang berkaitan dengan obyek suatu wacana. Dengan kata lain framing (membangkai) adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh seorang wartawan ketika menyeleksi suatu cerita, berita maupun hanya sebuah isu. (Sobur 2012:176)

Pan dan Kosicki membagi frame kedalam empat skema. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dan keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan dipilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk menyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar.

2. Framing sebagai teknik analisis.

Perlunya bagian dari sebuah peristiwa wartawan sebagaimana tidak bisa meberitakan keseluruhan dari peristiwa tersebut. Wartawan mengemas pada bagian-bagian terpenting karena hal tersebut merupakan hal yang ingin di ketahui oleh seluruh khalayak selain itu ide yang diberitakan merupakan hal yang penting untuk memeberitakan kepada masyarakat umum.

Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, penempatan yang mencolok (*headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, dan simplifikasi. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Dalam konsep Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. (sobur 2012:172)

3. Online Journalism.

Online Journalism memungkinkan penyebaran laporan berita dipercepat yang kadang berada harus menghadapi ketegangan dengan standar objektivitas. Beberapa pihak telah mengusulkan sebuah sistem

sertifikasi di mana berita yang berbasis web dapat diakses oleh pelbagai pihak.

Tim Berners-Lee, mengakui penciptaan *world wide web*, namun menyatakan bahwa mereka khawatir kalau web disalahgunakan untuk menyebarkan informasi: “di web telah terjadi pemikiran kultus dan pemikiran ini dapat menyebar dengan sangat cepat dan pemikiran ini dapat menyebar dengan sangat cepat dan tiba-tiba sebuah kultus baru dapat mengetahui masalah pribadi yang mendalam meskipun sesuatu hal yang sangat tidak benar tidak dipercaya. Ada semacam teori komunikasi yang Anda bayangkan dalam penyebaran informasi itu kepada ribuan orang sehingga mempunyai potensi merusak. Objektivitas dalam *online journalism* dapat berakibat pada rumor palsu yang mengatakan efek palsu juga sangat berbahaya ibarat penyebaran virus yang tidak dapat dikendalikan. (Liliweri 2011:930).

Netizen, Michael dan Ronda Hauben dalam Hauben dan Hauben (1997) menegemukakan bahwa salah satu dampak terbesar dari perkembangan media *online* yaitu berpindahnya kekuasaan dari perusahaan-perusahaan media kepada masyarakat. Distribusi informasi yang dikusai elit media kepada massa tidak lagi menjadi model komunikasi yang digunakan, oleh karena saat ini setiap orang mamapu untuk menyiarkan apa yang diamati dan opininya sendiri ke seantero dunia.

Kalau kita melihat fenomena keberadaan internet dewasa ini, bahwa sejak ditemukannya internet telah terjadi perubahan besar dalam komunikasi

massa. Media massa lama (surat kabar, radio, televisi) bukan lagi satu-satunya sumber daya informasi. Kehadiran internet bagi pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keragaman dan kebebasan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Banyaknya dan beragamnya informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama (old media).

Perkembangan di bidang teknologi informasi menyebabkan terjadinya konvergensi. Bilgates pendiri microsoft dalam Suprpto sampai media anda memiliki segala sesuatu dalam bentuk digital yaitu ketika konsumen dapat dengan mudah menggunakan pada semua bentuk peralatan yang berbeda. Jadi ketika kita membahas tiga jenis media terpenting, foto, music dan video maka kemajuan yang dapat memeberikan fleksibilitas terhadap penggunaan jenis media ini sangatlah mudah. Hal ini telah diimpikan sejak lama. Dan sekarang impian tersebut telah menjadi kenyataan. Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama, jika surat kabar hanya dapat dibaca dalam media kertas, radio hanya dapat di dengar, televisi hanya menyatukan audio dan visual. Melalui internet semua itu di dapat disatukan baik tulisan, suara dan gambar hidup. Pengguna internet kini dapat memebaca tulisan melalui blog, website, dapat mendengar radio melalui radio internet, dapat menonton siaran berita melalui live streaming atau menugunduh atau mendownload video. Dengan kata lain, semua karakteristik khas masing-masing old media dapat disatukan dalam *new media*.(Tambaruka 2013:77)

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya judul berita, kutipan, dan isi kalimat dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah naskah berita kewarganegaraan ganda yang diberitakan oleh Kompas.com dan Tempo.co pada tanggal 15 Agustus 2016.

3. Teknik pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat dipergunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang dipergunakan untuk mendukung analisis dan interpretasi data.

Adapun sumber data dokumen yang diperoleh berupa berita, buku-buku, dan media massa yang berhubungan dengan judul yang penulis angkat.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, biasanya dalam studi pustaka datanya bersumber dari media online, buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lain yang sesuai.

Dalam penelitian ini pencarian dengan cara melakukan penelusuran terhadap literatur untuk mencari data mengenai teori toeri seperti analisa framing, berita, media *Online*, dan kewarganegaraan ganda dapat mendukung penelitian ini.

H. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan perangkat Framing model Pan dan Kosicki. Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi menjadi empat struktur besar : struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retorik.

Pendekatan itu dapat digambar ke dalam bentuk skema sebagai berikut :

Skema framing Sintaksis.

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis : Cara wartawan menyusun Fakta	Skema berita	Judul lead latar informasi opini penutup

Skema Framing Skrip.

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Skrip : cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	(unsur – unsur kelengkapan berita 5W+1H)

Skema Framing Tematik.

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Tematik cara wartawan menulis fakta	Detail Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

Struktur Framing Retoris.

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Tematik cara wartawan menekan fakta	Leksikon Grafis Metfora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik